

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Musikalitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Dwina Nurmila*, Resa Respati, Akhmad Nugraha

PGSD-Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding Author: dwinanurmila@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Postes Design*, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes (*pre-test* dan *post-test*) yang mengacu pada rubrik penilaian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu dengan variabel bebas atau variabel independen penggunaan model pembelajaran SAVI dan variabel terikat atau variabel dependen berupa peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini SDN 1 Sukahurip kecamatan Pamarican kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dengan menggunakan SPSS. Sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk membantu dalam pembelajaran musik khususnya dalam meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat peningkatan musikalitas peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai data dari SPSS melalui uji *paired sample t test* diketahui Sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh dan lebih efektif digunakan dalam meningkatkan musikalitas peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran SAVI, Kemampuan Musikalitas, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine and obtain information about the effect of the SAVI learning model on the musicality of elementary school students. This study uses the *Pre Experimental Design* method in the form of *One-Group Pretest-Postest Design*, with data collection using instruments in the form of tests (*pre-test* and *post-test*) which refers to the assessment rubric. There are two variables in this study, namely the independent variable or the independent variable using the SAVI learning model and the dependent variable or the dependent variable in the form of increasing the musical ability of elementary school students. The sample in this study was SDN 1 Sukahurip, Pamarican district, Ciamis district, West Java. Data from the *pre-test* and *post-test* results were processed using SPSS. So that it can be seen the influence of the SAVI learning model on the musicality of elementary school students. This research is expected to have benefits to assist in learning music, especially in improving the musical ability of elementary school students. Based on the results of the analysis and discussion, there is an increase in the musicality of students after the implementation of the SAVI learning model. This is evidenced by the acquisition of data values from SPSS through the *paired sample t test* known to be Sig. (2-tailed) of $0.00 < 0.05$. This shows that the SAVI learning model has an effect and is more effectively used in improving the musicality of elementary school students.

Keywords:

SAVI Learning Model, Musicality Ability, Elementary School.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang penting di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan seni mampu untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif peserta didik. Pendidikan seni ini

memiliki tujuan untuk menciptakan kemampuan cipta, rasa dan karsa anak yang di olah dan dikembangkan, serta mampu untuk mengolah berbagai keterampilan dalam berpikir meliputi keterampilan kreatif, inovatif dan kritis. Pendidikan seni adalah

usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya.¹ Pendidikan seni merupakan mata pelajaran yang mengangkat budaya lokal yang terdapat pada salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan satu pembelajaran yang wajib untuk diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal.² Seni budaya dan Prakarya yang sering disingkat SBdP merupakan salah satu materi pokok yang wajib dalam kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat aspek seni rupa, seni tari, dan seni musik.³ Oleh karena itu, pembelajaran ini wajib untuk disampaikan kepada peserta didik sekolah dasar.

Salah satu pembelajaran seni yang termuat dalam SBdP di antaranya yaitu pembelajaran seni musik. Pada pembelajaran, terdapat tiga kegiatan pokok di antaranya yaitu bernyanyi, bermain musik, dan apresiasi karya musik. Pembelajaran seni musik memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan manusia. Pembelajaran seni musik ini merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi secara kreatif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik serta memberikan sikap-sikap emosional yang seimbang.

Musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada intelegensi manusia.⁴ Kecerdasan ini berada pada otak bagian kanan. Kemampuan musikal ini tidak hanya mampu dalam bermain alat musik saja namun juga musikalitas. Musikalitas merupakan kemampuan penerimaan rangsang musikal, yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik.⁵ Hal tersebut termasuk kedalam ciri-ciri individu dengan kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari teori kecerdasan majemuk yang diterapkan oleh Howard Gardner yaitu kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola nada, dan warna nada serta kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musical.⁶

Namun pada kenyataannya, di beberapa sekolah ditemukan bahwa kemampuan musikal dianggap bukan suatu hal yang penting, pembelajaran musik hanya menekankan pada pandai bernyanyi dan memainkan alat musik saja. Siswa hanya dituntut untuk bisa memainkan beberapa alat musik sehingga banyak pandangan bahwa musik tidak memberikan kontribusi untuk kehidupan yang akan datang, tidak akan memberikan profesi yang menjanjikan, bahkan di lingkungan sekolah masih banyak yang menganggap bahwa musik ini bukan suatu mata pelajaran yang begitu penting. Hal tersebut membuat guru kurang memperhatikan kemampuan musikal yang dimiliki oleh anak. Padahal jika kemampuan tersebut dikembangkan dengan optimal hal tersebut dapat mengembangkan seluruh kecerdasan pada anak. Selain itu,

¹ Soehardjo, A. J. (2012). Pendidikan Seni dari Konsep Samai Program. Malang: Universitas Negeri Malang.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Pitriani, S. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD Analysis of The Subject Matter of Art and Culture at The Third Grade of Elementary School. 7(1), 60-73.

⁴ Armstrong, T. (2002). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁵ Sumaryanto, T. (2000). Kemampuan Musikalitas (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. <http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/8391772>

⁶ Gardner, H. (1993). *Multile Intelligences: From Theory to Practice*. New York: Basic Books.

kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran musik masih sangat terbatas. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman guru dan latar belakang guru nonmusik.

Selama ini pembelajaran seni musik di sekolah dasar disampaikan dengan pasif oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Permasalahn tersebut berdampak pada kemampuan musikalitas peserta didik baik dari segi proses maupun hasil. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Karsono pada penelitiannya model pembelajaran yang pernah di uji cobakan dalam pembelajaran musik pada SDN Baturetno 1 pada siswa kelas IV yaitu model pembelajaran quantum diterapkan dalam alur penyajian yang runtut yaitu: (1) musiknya; (2) alami; (3) namai; (4) demontrasi; (5) ulangi; (6) rayakan. Dari hasil penelitiannya yaitu siswa menjadi antusias karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih berani untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Namun model tersebut masih memiliki kekurangan yaitu berdasarkan tahapan-tahapan siswa hanya dituntut untuk mengulang dan meniru yang hasilnya akan membatasi siswa untuk lebih berekspresi.⁷ Maka dari itu diperlukan sebuah alternatif sebagai upaya untuk mengoptimalkan dalam pencapaian tujuan pembelajarannya.

Maka dari itu peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi sebuah alternatif untuk pembelajaran musik khususnya dalam kemampuan musikalitas pada peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Bermakna Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual: belajar dengan melihat dan mengamati, dan Intelektual: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi. Belajar dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta menggunakan semua indra yang bertujuan agar dapat

mempengaruhi kemajuan dalam belajar yang merupakan pengertian dari belajar SAVI. Pembelajaran ini memanfaatkan gerakan tubuh (aktivitas fisik) dimana belajar ini dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” agar dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan sebuah masalah.⁸

Dalam model pembelajaran SAVI ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.⁸ Model pembelajaran SAVI ini sangat tepat digunakan karena dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi bisa melihat langsung contoh serta peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berkesempatan untuk lebih banyak berlatih, serta memanfaatkan banyak indra yang membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Melalui pembelajaran SAVI peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik yang digabungkan dengan intelektual. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna jika keempat unsur SAVI tersebut ada dalam peristiwa pembelajaran. Peserta didik dapat belajar sedikit demi sedikit dengan menyaksikan dan mengamati, tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak ketika

⁷ Karsono, (2016). Penerapan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Sekolah

Dasar. 3(2). 215. Doi: <http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286>

⁸ Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

mereka melakukan sesuatu ketika prestasi atau pembelajaran berlangsung, membicarakan apa yang mereka sedang pelajari, dan memikirkan bagaimana cara menerapkan informasi tersebut pada tugas-tugas mereka.

Tujuan umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yaitu: (1) kemampuan awal musikalitas peserta didik kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas tanpa model pembelajaran SAVI, (2) kemampuan musikalitas peserta didik kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas tanpa model pembelajaran SAVI setelah dilakukan treatment, (3) peningkatan musikalitas hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas tanpa model pembelajaran SAVI.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran seni musik sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sukahurip kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SDN 1 Sukahurip kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis sebanyak 30 peserta didik yang akan diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. (1) variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran SAVI. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu peningkatan musikalitas peserta didik di sekolah dasar dalam indikator menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi

dan merespon ritme. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* merupakan tes yang dilakukan sesudah diberikannya perlakuan. (2) Observasi, observasi ini merupakan langkah awal menuju fokus penelitian yang lebih luas. Observasi ini dilakukan dengan catatan-catatan informasi berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan musikalitas peserta didik. (3) Studi dokumentasi, dalam penelitian ini studi dokumentasi berperan sebagai penunjang dalam pengumpulan data meliputi foto dan dokumen sebagai bukti terlaksananya penelitian ini. Sedangkan instrumen pada penelitian ini yaitu dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* dengan lembar format penilaian berupa rubrik penilaian untuk mengukur musikalitas peserta didik berdasarkan capaian yang ingin diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor dalam penelitain ini, yaitu menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan merespon ritme. Dimana data kemampuan ini terdiri dari dua kategori yaitu data politomus dan data dikotomus. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mudjilah, 2014), bahwa tes kemampuan musikalitas anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan tes-tes pada umumnya. Tes untuk mengukur kemampuan musikal anak menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme merupakan data politomus dengan empat kriteria jawaban, yaitu 4 – 3 – 2 – 1, sedangkan tes untuk mengukur kemampuan musikal anak dalam menirukan nada meruakan data dikotomus dengan skor 2 untuk benar dan skor 1 untuk salah. Tes kemampuan musikal anak dirancang dengan masing-masing tes terdiri dari lima item, sehingga dari empat tes yang dikembangkan seluruhnya berjumlah 20 item. Berikut ini merupakan rancangan bentuk tes kemampuan musikal anak:⁹ (Mudjilah, 2014).

⁹ Mudjilah, H.S. (2014). *Pengembangan Tes Kemampuan Musikal Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 1. Rancangan Bentuk Tes Kemampuan Musikal Anak

No.	Tes Kemampuan Musikal Anak	Jenis Data	Analisis	Jumlah Item	Bobot
1.	Menirukan Ritme	Politomus	Anatar raters	5	2
2.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5	1
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Anatar raters	5	2
4.	Merespon Ritme	Politomus	Anatar raters	5	2

Langkah selanjutnya yaitu memberikan scoring atau penilaian pada hasil tes tersebut. Peserta didik setelah mengikuti tes kemampuan musikal anak akan memperoleh nilai maksimal 130 dan nilai minimal 35. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, maka berikut ini akan dikelompokkan kedalam lima kategori sebagai berikut.⁹

- Sangat Musikal (10%) : 122 – 130
- Musikal (20%) : 103 – 121
- Cukup Musikal (40%) : 65 – 102
- Kurang Musikal (20%) : 46 – 64
- Tidak Musikal (10%) : 35 – 45

Kriteria tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa setelah

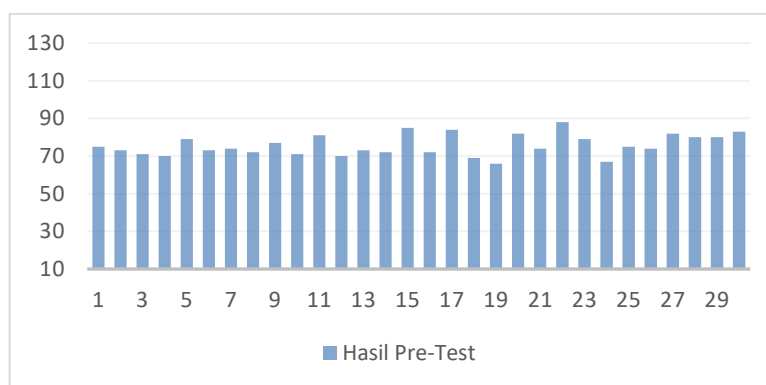
dilaksanakan tes kemampuan musikal, peserta didik akan mendapatkan skor sesuai dengan tabel diatas, maka kemampuan musikal peserta didik tersebut akan terlihat. Data ini diperoleh dari jawaban peserta didik SDN 1 Sukahurip, kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis. Tes yang dibuat peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar yaitu dalam aspek menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan merespon ritme. Sebelum diberikannya treatment, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemamuan awal musikalitas peserta didik.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	30	66	88	75.70	5.646
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan awal musikalitas peserta didik dalam kemampuan menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi, dan merespon ritme, menunjukkan bahwa nilai rata-rata

yang diperoleh peserta didik yaitu 75.70. Dengan nilai minimum sebesar 66 dan nilai maximum sebesar 88. Hasil *pre-test* dapat juga dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 1.** Hasil *Pre-Test*

Hasil *pre-test* kelas eksperimen diatas, dapat diketahui hasil *pre-test* kelas eksperimen dari indikator menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan merespon ritme, berada diantara 66 poin sampai 88 opoin. Dimana terdapat 1 peserta didik (3,3%) dengan skor 88, peserta didik dengan skor 85 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 84 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 83 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 82 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik dengan skor 81 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 80 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik dengan skor 79 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik

dengan skor 77 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 75 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik dengan skor 74 sebanyak 3 orang (10%), peserta didik dengan skor 73 sebanyak 3 orang (10%), peserta didik dengan skor 72 sebanyak 3 orang (10%), peserta didik dengan skor 71 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik dengan skor 70 sebanyak 2 orang (6,7%), peserta didik dengan skor 69 sebanyak 1 orang (3,3%), peserta didik dengan skor 67 sebanyak 1 orang (3,3%), dan peserta didik dengan skor terendah 66 sebanyak 1 orang (3,3%). Maka dari hasil tersebut kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Persentase Hasil *Pre-Test* Kemampuan Musikalitas Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 - 45	-		Tidak Musikal
46 - 64	-		Kurang Musikal
65 - 102	30	100%	Cukup Musikal
103 - 121	-		Musikal
122 - 130	-		Sangat Musikal
JUMLAH		100%	

Dapat diketahui hasil *pre-test* kemampuan musikalitas peserta didik pada. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* kemampuan musikalitas peserta didik di SDN 1 Sukahurip sebanyak 30 peserta didik dikategorikan cukup musikalitas.

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya yaitu memberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Treatment ini dilakukan selama 10 pertemuan, setiap minggunya dilakukan kurang lebih 3 hari pertemuan. Setiap pertemuannya dilaksanakan selama 30 menit.

Pada pelaksanaannya peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dimana pada tahap awal peserta didik diajak untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan lagu anak yang diikuti dengan tepukan tangan atau gerakan tubuh lainnya. Pada tahap ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam merespon ritme. selanjutnya, peserta didik mendengarkan

potongan lagu yang akan diperdengarkan oleh peneliti dimanan nantinya peserta didik akan menirukan ritme, menirukan melodi, sekaligus menirukan nada dari potongan lagu tersebut. Tahap selanjutnya, peserta didik diajak untuk melihat dan mencatat sebuah partitur yang ditampilkan/ditulis oleh peneliti sehingga peserta didik dapat melihat dan menirukan ritme, melodi dan nada dari potongan lagu yang telah diperlihatkan. Untuk tahap selanjutnya, peserta didik akan menentukan suatu nada yang telah diperdengarkan oleh peneliti dengan menggunakan alat musik berupa pianika. Kegiatan ini dilakukan selama 10 kali pertemuan.

Setelah dilakukannya treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, peneliti melakukan tes akhir atau *post-test* untuk memperoleh data mengenai peningkatan musikalitas peserta didik sekolah dasar. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan musikalitas peserta didik sebelum dan setelah

dilaksanakannya treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

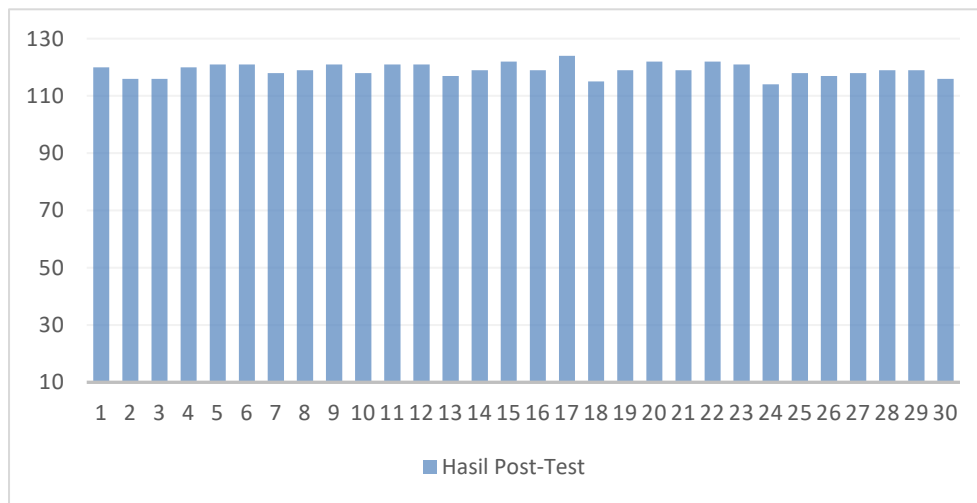
Adapun hasil post-test peserta didik yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test	30	114	124	119.07	2.333
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan output data *descriptive statistic* ada tabel 5, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh peserta didik pada saat *post-test* dalam indikator menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan

merespon ritme di kelas eksperimen yaitu 119,07. dengan nilai minimum sebesar 114 dan nilai maximum sebesar 124. Hasil *post-test* dapat dilihat dari masing-masing skor peserta didik pada grafik berikut.



Gambar 2. Hasil *Post-Test*

Dari grafik hasil *post-test* pada gambar.3, peserta didik memperoleh nilai 114 poin sampai 124 poin. Dapat diketahui bahwa skor tertinggi diperoleh 124 poin sebanyak 1 orang (3,3%), skor 122 sebanyak 3 orang (10%), skor 121 sebanyak 6 orang (20%), skor 120 sebanyak 2 orang (6,7%), skor 119 sebanyak 7 orang (23,3%), skor 118 sebanyak 4 orang

(13,3%), skor 117 sebanyak 2 orang (6,7%), skor 116 sebanyak 3 orang (10%), skor 115 sebanyak 1 orang (3,3%), dan peserta didik dengan skor terendah 114 sebanyak 1 orang (3,3%). Dari hasil tersebut maka kemampuan musikalitas peserta didik setelah dilakukannya treatment dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dikategorikan sebagai berikut

Tabel 5. Kategori Persentase Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
35 - 45	-	-	Tidak Musikal
46 - 64			Kurang Musikal
65 - 102			Cukup Musikal
103 - 121	26	86,7%	Musikal
122 - 130	4	13,3%	Sangat Musikal
JUMLAH		100%	

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa 86,7% atau sebanyak 26 peserta didik ada pada kategori musikal, dan 13,3% atau sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori sangat musikal.

Hasil analisis dari kedua data hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat bahwa terdapat peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil analisis data dengan uji *paired sample t test* berikut.

Tabel 6. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	75.70	30	5.646	1.031
	Post-Test	119.07	30	2.333	.426

Berdasarkan tabel perbedaan rata-rata antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik, diketahui jumlah data hasil *pre-test* dan *post-test* sebanyak 30 peserta didik. Nilai rata-rata atau *mean* hasil *pre-test* yaitu sebesar

75,70. Selanjutnya untuk rata-rata atau mean hasil *post-test* yaitu sebesar 119,07. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata skor yang lebih unggul ada pada data hasil *post-test* sebesar 119,07.

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)			
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-	-43.367	4.789	.874	-45.155	-41.579	-49.604	29	.000

Berdasarkan tabel output (Paired Samples Test), diketahui Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang nyata di antara rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari tabel.11 dapat terlihat nilai *mean paired samples test* sebesar -43,367. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Interpretasinya untuk varian Sig. (2-tailed) jika lebih kecil daripada 0,025 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan atau peningkatan yang terjadi di antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik SDN 1 Sukahurip,

kecamatan Pamarican, kabupaten Ciamis, Jawa Barat menunjukkan kategori yang baik yaitu 86,7% dalam kategori musikal, dan 13,3% peserta didik dengan kategori sangat musikal. terdapat peningkatan musikalitas peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai data dari SPSS melalui uji *paired sample t test* diketahui Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh dan lebih efektif digunakan dalam meningkatkan musikalitas peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat berupa gambaran deskriptif dan sebagai solusi alternatif yang bisa digunakan oleh pendidik untuk memberikan pembelajaran seni musik lebih aktif, bermakna, dan dapat meningkatkan kemampuan musikalitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI serta sebagai bahan

rujukan bagi penelitian lain terutama dalam pendidikan seni musik di Sekolah Dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Soehardjo, A, J. (2012). Pendidikan Seni dari Konsep Samai Program. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pitriani, S. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD Analysis of The Subject Matter of Art and Culture at The Third Grade of Elementary School. 7(1), 60-73.
- Amstrong, T. (2002). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumaryanto, T. (2000). Kemampuan Musikalitas (Musical Ability) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. <http://jurnal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/8391772>
- Gardner, H. (1993). *Multile Intelligences: From Theory to Practice*. New York: Basic Books.
- Karsono, (2016). Penerapan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 3(2). 215. Doi: <http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4286>
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mudjilah, H,S. (2014). *Pengembangan Tes Kemampuan Musikal Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta.